

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna

1. Pengertian Strategi

Secara etimologi dalam kata Yunani “strategos”, yang berarti “militer” dan “ag”, berarti “pemimpin”, adalah asal dari kata Inggris. Kata “strategi.”, yang berasal dari bahasa Yunani, “strategos”, yang berarti “umum”, dan digunakan oleh seorang jenderal untuk merancang strategi yang bertujuan untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹

Strategi yang berawal dari perang digunakan untuk mengalahkan musuh. Pada akhirnya, rencana dibuat untuk semua aktivitas organisasi, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan agamanya. Istilah “strategi” didefinisikan dalam kamus bahasa Indonesia sebagai ilmu yang menggunakan sumber daya untuk menerapkan kebijakan tertentu.²

Sementara para ahli memiliki perbedaan pandangan dalam mendefinisikan strategi, seperti pendapat dari Onong Uchjana mengatakan bahwa strategi adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan, Chandler yang dikutip oleh Supriyono mengatakan bahwa strategi adalah penetapan tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat jangka panjang serta penggunaan metode tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan pendapat dari Sondang Siagian bahwa strategi merupakan cara paling baik yang digunakan untuk melakukan tenaga maupun energi yang tersedia tergantung pada tuntutan dari perubahan lingkungan.

Strategi memiliki arti bahwa adanya usaha yang dilakukan seseorang maupun organisasi dengan satu tujuan yang pasti. Maka prosedur dapat digunakan agar strategi yang dilakukan dapat berhasil dan mencapai suatu tujuan. Menurut Mardikanto dan Soebianto sebagai berikut :

a) Strategi sebagai jenis tantangan

Sebagai jenis tantangan, strategi adalah seperangkat pedoman atau harapan yang digunakan untuk membimbing

¹ Sri Rahmayani, ‘Program Kewirausahaan Sosial Oleh Komunitas’, 2015.

² Albert Januar Christian, ‘Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Guna Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Yang Terdampak Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)’, 2020, 13–44

pelaksanaan tugas untuk sebagian memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks ini, perencanaan strategis menekankan kekuatan internal dan ketahanan serta sumber daya eksternal dan tindakan yang dilakukan oleh pihak terkemuka.

b) Strategi sebagai jenis tindakan

Sebagai jenis tindakan, strategi adalah upaya yang dilakukan setiap individu, organisasi, atau bisnis untuk memaksimalkan keuntungan, sebagian memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

c) Strategi sebagai instrumen³

Sebagai instrumen, strategi adalah alat yang digunakan oleh semua tingkatan manajemen dalam perusahaan, terutama tim eksekutif, sebagai sarana pengawasan dan sebagai sarana untuk memantau pelaksanaan operasi bisnis.

d) Strategi sebagai jenis sistem

Sebagai sistem, strategi adalah seperangkat tindakan yang disengaja dan rencana yang dipikirkan dengan baik yang dimaksudkan untuk mengatasi rintangan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

e) Menggunakan strategi sebagai alat perencanaan

Sebagai contoh, strategi adalah seperangkat tindakan yang dilaksanakan berdasarkan asumsi-asumsi luas tentang faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi waktu yang tidak dapat diprediksi, serta kemampuan untuk mengembangkan alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk memanfaatkan peluang yang tersedia yang disertai dengan upaya untuk “menyeimbangkan” proses yang ada untuk mencegah atau meminimalkan masalah.

Berdasarkan beberapa informasi tentang strategi yang dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses, terkait dengan pengembangan produk, yang melibatkan pelaksanaan dan implementasi berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, tujuan yang diakui adalah tujuan pemberdayaan.

³ Umi Faiza', Program Karang Taruna Desa Banyuanayar Tengah Kecamatan Banyuanayar Kabupaten Probolingga Periode 2016-2021 Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam.

2. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mengubah situasi yang tidak berdaya atau kurang berdaya menjadi situasi yang berdaya. Memberdayakan Fokusnya adalah bagaimana seseorang, kelompok, atau masyarakat mencoba mengontrol kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan adalah proses yang relatif berkelanjutan untuk meningkatkan perubahan.⁴

Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai perubahan ke arah yang lebih baik, dari tidak berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang dan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri mereka untuk menggunakan kekuatan yang mereka miliki, terutama dalam menentukan tindakan yang akan membawa perubahan.

Pemberdayaan, menurut Mc. Ardle, adalah proses di mana masyarakat membuat keputusan dan melaksanakannya. Kekuasaan diperoleh oleh individu yang mencapai tujuan kolektif secara mandiri; pada kenyataannya, mereka “harus” memperoleh kekuasaan lebih lanjut melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada bantuan dari pihak lain. Namun, menurut Mike Adel, pentingnya proses pengambilan keputusan daripada mencapai tujuan.⁵

Menurut Payne, pemberdayaan pada dasarnya berfokus pada membantu klien mendapatkan kekuatan untuk membuat keputusan tentang tindakan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mengurangi dampak hambatan sosial dan pribadi yang menghalangi mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Hal ini dicapai dengan meningkatkan kemampuan dan keyakinan dalam menggunakan kekuatan, termasuk mentransfer kekuatan dari lingkungan Anda.

Pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan adalah serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk memberdayakan atau memberdayakan kelompok masyarakat yang kurang beruntung, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan sebagai tujuan

⁴ Ambar and Dindin, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility (Csr) Pt . Kaltim Nitrate Indonesia’, Ejournal Ilmu Komunikasi, 5.3 (2017), 193–207

⁵ Aminudin MRizky, Upaya Lembaga Kesejahteraan Sosial Dalam Pemberdayaan Pekerja Komesial, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2020.

mengacu pada kondisi atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, seperti masyarakat miskin berdaya, berdaya, atau memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara finansial maupun moral. Didasarkan pada definisi di atas, pemberdayaan adalah gerakan penguatan sosial yang memberdayakan kelompok yang lebih lemah dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan potensi yang dimiliki kelompok tersebut.⁶ Mereka secara mandiri mengembangkan dan memutuskan tindakan sesuai keinginan mereka dengan menggunakan strategi dan teknik tertentu, yang memastikan keberhasilan akhir.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses, cara, atau perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan umumnya merupakan suatu proses memberikan suatu komunitas atau kelompok masyarakat daya, atau kekuatan, untuk bertindak, mengatasi masalahnya, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.⁷ Upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan masalah utama dan kebutuhan masyarakat desa.⁸

Dalam Islam, pemberdayaan disebut tamkin. Dalam kamus besar, kata tamkin adalah mashdar dari fi'il makkana, atau kata kerja, dan memiliki arti yang sama dengan amkana. Kata makkana berhubungan dengan kata al makkana dan almakkanu. Kata "tamkin" menunjukkan kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan kedudukannya. Ini dapat bersifat hissi atau materi, seperti menetapkannya burung dalam sangkarnya, atau bersifat ma'nawi, seperti kokohnya atau teguhnya seseorang di sisi penguasa.

Secara konseptual, kata "power", yang berarti "kekuasaan" atau "berdayaan," berasal dari kata "empowerment", yang berarti "pemberdayaan". Menurut Parsons dkk. Dalam buku Edi Suharto,

⁶ Dewi Zulyanti', Implementasi Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) Sebagai Model Pembangunan Infrastruktur Berbasis Masyarakat di Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Skripsi 2017.

⁷ Poliana da Silva Finamore and others, Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Program Kerjaku, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, February (2021), 2021

⁸ Abd Karim, 'Kajian Faktor – Faktor Keterlambatan Pelaksanaan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Wajo', 6.1 (2024), 36–44.

peremberdayaan adalah proses di mana seseorang memperoleh kekuatan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi lembaga dan peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya.⁹ Pendekatan pemberdayaan menekankan bahwa seseorang memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya sendiri dan orang lain.

Berikut ini macam-macam bentuk pemberdayaan yang terdapat di masyarakat, antara lain:

a) Pemberdayaan Ekonomi

Secara sederhana, pemberdayaan ekonomi berkaitan dengan bagaimana orang bekerja untuk menciptakan kekayaan. Pemberdayaan ekonomi yaitu kemampuan dalam membuat dan bertindak atas keputusan yang melibatkan kontrol dan alokasi sumber daya keuangan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang secara swadaya dalam mengelola sumberdaya apapun yang bisa dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

b) Pemberdayaan Politik

Pemberdayaan politik berkaitan dengan semua hal yang kita lakukan untuk mengatur diri kita sendiri dan membuat keputusan secara umum dikatakan bahwa mendukung orang untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk pengembangan kebijakan yang mencerminkan kebutuhan dan kepentingan orang miskin. Mempromosikan partisipasi politik adalah cara penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan daya tanggap negara, dan memberdayakan orang miskin. Ini dapat mencakup serangkaian pendekatan, termasuk memperkuat kewarganegaraan yang demokratis, mempromosikan keterlibatan antara negara dan masyarakat sipil, mempromosikan akses ke informasi, dan memperkuat asosiasi warga.

⁹ bidin A, Peran Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Ngangeran ,4.1 (2017), 9–15.

c) Pemberdayaan Budaya

Pemberdayaan budaya berkaitan dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari seperti makanan, bahasa, pakaian, kepercayaan spiritual, dan ide. Pemberdayaan budaya adalah mengetahui sejarah dan latar belakang Anda dan bangga pada diri sendiri.

d) Pemberdayaan Sosial.

Pemberdayaan sosial berkaitan dengan semua yang dilakukan orang ketika mereka hidup, bekerja, dan bermain bersama. Pemberdayaan sosial dalam praktik luas didasarkan pada prinsip-prinsip kerja sosial dan pengembangan masyarakat. Pemberdayaan sosial biasanya dilaksanakan pada empat tingkat yaitu, tingkat individu-di mana orang menghargai dirinya sendiri dan secara aktif ingin berpartisipasi dalam kehidupan, tingkat keluarga, tingkat masyarakat, dan kebijakan sosial tingkat yang berdampak pada tindakan tingkat lokal dan nasional untuk mempromosikan kesetaraan sosial dari arti ketimpangan sosial. Sesungguhnya ini adalah wujud inklusi untuk semua orang.

e) Pemberdayaan Nasional

Pemberdayaan nasional berasal dari suatu negara yang memiliki kekuatan untuk membuat keputusan untuk dirinya sendiri.

Langkah langkah pemberdayaan masyarakat digunakan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara efektif dan efisien, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dengan tujuan untuk dapat memastikan keberlanjutan dan keberdayaan masyarakat dalam jangka panjang. Setiap langkah terjalin adanya kaitan yang diperhatikan secara terstruktur untuk mencapai tujuan pemberdayaan yaitu:

a. Identifikasi Masalah.

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi riil masyarakat dan masalah-masalah yang dihadapi. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, survei kuesioner, atau metode lain yang sesuai. Hasil identifikasi masalah dapat digunakan untuk menentukan prioritas masalah yang akan diselesaikan dan sasaran pemberdayaan yang akan dilakukan.

b. Perencanaan Program.

Tahap ini bertujuan untuk merumuskan tujuan, sasaran, strategi, kegiatan, anggaran, jadwal, dan indikator keberhasilan

program pemberdayaan masyarakat. Perencanaan program harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan. Perencanaan program harus berdasarkan pada potensi dan kebutuhan masyarakat serta mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan program.¹⁰

c. Pelaksanaan Program.

Tahap ini bertujuan untuk menjalankan program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan program harus dilakukan dengan mengedepankan prinsip kesetaraan, kemitraan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Pelaksanaan program harus didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan profesional, sumber daya materiil yang memadai dan tepat guna, serta sumber daya informasi yang akurat dan terpercaya.

d. Pemantauan dan Evaluasi.

Tahap ini bertujuan untuk mengukur dan menilai proses dan hasil program pemberdayaan masyarakat. Pemantauan dan evaluasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, analisis data, penyusunan laporan, serta penyampaian umpan balik. Pemantauan dan evaluasi harus melibatkan partisipasi dari semua pihak yang terkait dalam program pemberdayaan masyarakat. Pemantauan dan evaluasi harus dilakukan secara berkala dan sistematis untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan dan sasaran program serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi.

e. Pengembangan Kapasitas.

Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai subjek pemberdayaan. Pengembangan kapasitas dapat dilakukan dengan cara penyuluhan, pelatihan, bimbingan, konsultasi, fasilitasi, advokasi, atau metode lain yang sesuai. Pengembangan kapasitas harus berorientasi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, komitmen, kepercayaan diri, kemandirian, serta jaringan kerjasama masyarakat.

f. Pengelolaan Keberlanjutan.

Tahap ini bertujuan untuk menjaga agar program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan

¹⁰ Korten, D.C. Community Organization and Rural Development: A Learning Process Approach. *Public Administration Review*, 40(5), 480-511.

tanpa tergantung pada bantuan dari pihak lain. Pengelolaan keberlanjutan dapat dilakukan dengan cara pembentukan lembaga masyarakat mandiri (LMM), pengembangan sistem informasi manajemen (SIM), pengembangan mekanisme pembiayaan mandiri (MPM), pengembangan model kerjasama strategis (MKS), atau metode lain yang sesuai. Pengelolaan keberlanjutan harus berdasarkan pada prinsip swadaya, gotong royong, demokrasi, dan kesejahteraan bersama.

Menurut pandangan Jim Ife mengatakan bahwa proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran seseorang terhadap apa yang sedang terjadi disekitarnya terutama kesadaran terhadap diri sendiri. Proses pemberdayaan juga perlu dilakukan penyandaran dengan cara yang dapat mempengaruhi masyarakat melalui interaksi atau percakapan. Melalui proses ini masyarakat akan mulai memahami betapa pentingnya program pemberdayaan bagi mereka. Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan di atas, proses pemberdayaan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Proses Penyandaran

Proses penyandaran ini dapat dilakukan dengan diskusi bersama antar masyarakat sekitar. Diskusi ini berupaya untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang program yang akan digunakan untuk melakukan pemberdayaan dan mempelajarinya lebih jauh. Dengan adanya diskusi ini diharapkan masyarakat dapat mengambil bagian atau peran dan menggerakkan gagasan atas rencana program yang akan direalisasikan. Melalui diskusi inilah nanti dapat menimbulkan kesepakatan antar masyarakat dan ikut serta berpartisipasi dalam mengelola proses pembangunan. Selain itu juga proses penyandaran yang dilakukan dengan diskusi bersama dapat bermanfaat untuk menyadarkan masyarakat tentang kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

2) Pembekalan Ketrampilan

Pembekalan ketrampilan merupakan bagian dari proses pemberdayaan. Hal ini dimaksud melalui pembekalan ketrampilan seperti memberikan pelatihan pengolahan barang bekas pada bank sampah atau ketrampilan lainnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dengan itu masyarakat mampu bersaing dengan sektor ekonomi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan pembekalan ketrampilan ini tidak lain agar masyarakat mandiri dan memiliki ketrampilan dalam menghadapi dunia usaha. Selain itu pemberdayaan juga harus

mendorong pertumbuhan kapasitas dan mampu menjadikan masyarakat yang mandiri.

3) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan bagian dari proses pemberdayaan berkelanjutan. Karena pemberdayaan ditujukan untuk mereka (masyarakat) maka dari itu partisipasi masyarakat sangat penting untuk mendukung pengendalian pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Tanpa adanya partisipasi masyarakat maka kegiatan pemberdayaan tidak akan berlangsung.¹¹

3. Strategi Pemberdayaan Pemuda

Menurut Joni dalam kutipan Hamdani 2011:18 memiliki pendapat mengenai strategi yaitu adanya suatu prosedur berguna untuk memberikan situasi kondusif agar tercapainya suatu tujuan. Berhasil atau tidaknya kegiatan bukan hanya hasil yang dilihat melainkan proses dalam pengerjaan maupun partisipasi para anggota yang menjadi penunjang tercapainya tujuan agar kebutuhan masyarakat juga dapat terpenuhi.

Pemberdayaan melibatkan tentang pemberian sumber daya, peluang, kosa kata, informasi, dan kemampuan untuk membiarkan orang memilih masa depan mereka sendiri, serta terlibat dan mempengaruhi kehidupan orang lain. Slamet terkait kutipan dalam Oktafiani dan Rahmadiana, menekankan bahwa makna sejati pemberdayaan adalah memungkinkan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri dan meningkatkan hidupnya sendiri. Istilah “mampu” dalam konteks ini mengacu pada kemampuan untuk memahami, untuk didorong, untuk memiliki kesempatan, untuk melihat dan mengambil kesempatan, energi, dan untuk berkolaborasi.¹²

Menurut Undang-Undang kepemudaan, pemuda adalah mereka yang masih produktif antara usia 18 dan 35 tahun dan dapat bergantung pada aktivitas apa pun karena elemen biologis dan psikologis yang terus mendukung mereka. Kondisi ideal pemuda sebagai generasi penerus bangsa adalah bahwa mereka adalah individu yang berkembang yang harus diberikan kesempatan untuk berkembang secara proporsional dan diarahkan, serta untuk mendapatkan layanan pendidikan yang seimbang antara

¹¹ Jim Iffe Frank Tesoriero, “Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 622

¹² Dwi Iriani Margayaningsih, ‘Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa’, *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), 72–88.

pendidikan pengetahuan umum dan pendidikan nilai-nilai moral dan agama sebagai panduan dalam sikap dan perilaku di mana pun mereka berada.¹³

Dari hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi untuk pengembangan pemuda adalah proses yang berkaitan dengan peningkatan produksi dalam pengembangan diri, eksekusi dan perencanaan tugas untuk meningkatkan kegiatan agar tercapainya suatu tujuan. Pemuda di sini adalah mereka yang masih produktif antara usia 18 hingga 35 tahun, yang mampu bergantung pada kegiatan mereka secara biologis maupun psikologis yang mereka miliki dikatakan sudah menunjang adanya bentuk strategi pemberdayaan.

Menurut Suharto, adanya bentuk strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan melalui 5P yakni pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan yang dijelaskan sebagai berikut:¹⁴

a. Pemungkinan

Pemungkinan adalah untuk menciptakan suasana atau iklim di mana potensi masyarakat dapat berkembang secara ideal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari hambatan budaya dan yang menghalanginya, dan dalam situasi ini, hambatan struktural dan budaya mempengaruhi budaya miskin.¹⁵ Menurut Friedman dalam kutipan Suharto¹⁶, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidaksesuaian dalam kemampuan untuk mengumpulkan dasar kekuasaan sosial. Dasar kekuasaan sosial meliputi: (a) modal produktif atau aset (tanah, perumahan, sarana produksi, kesehatan), (b) sumber daya keuangan (pekerjaan, kredit), (c) organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama (kooperatif, partai politik, organisasi sosial), (d) jaringan sosial untuk mendapatkan pekerjaan, barang, dan layanan, (e)

¹³ Norma Cecilia Ezpinoza Juanillo and Alexandra Rupa Huayllapuma, Peran Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda di Desa Timbuseng Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa, Skripsi', 2018, 1–26.

¹⁴ Tony Pathony, 'Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kabupaten Subang', *Ijd-Demos*, 1.2 (2020), 262–89

¹⁵ Rahim Mosahab and others, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Barang Bekas Rumah Tangga di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, 4.3 (2011), 410–19.

¹⁶ Edi Suharto, dkk. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : Refika Aditama. 2004

pengetahuan dan keterampilan, dan (f) suatu informasi yang mampu menunjukkan kualitas hidup.

Dengan demikian, kemiskinan didefinisikan tidak hanya sebagai struktural kekurangan sumber daya material, tetapi juga sebagai kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan realisasi diri dalam masyarakat sebagai akibat dari kurangnya kemungkinan untuk mengatur, berinteraksi, memperoleh informasi, dan mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan kehidupan. Akibatnya, masyarakat dapat mengalami kemiskinan pada kedua usia produktif dan non-produktif, meskipun umur produktif lebih penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan fisik dan psikologisnya tetap di bawah kendali. Dalam hal ini, usia produktif remaja, atau mereka yang berusia 17 hingga 35, adalah kelompok yang harus mengembangkan potensi mereka dengan menciptakan lingkungan atau iklim yang cocok untuk memberdayakan potensi itu.

Menurut beberapa teori yang disajikan di atas, pemungkinan adalah proses menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk tumbuh secara efektif, yang dapat dicapai melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kemampuan ini harus mampu membebaskan orang-orang dari keterbatasan budaya dan struktural yang mengikat mereka. Sebagai contoh, karang taruna memberdayakan anak-anak sebagai kelompok usia yang produktif dengan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Penguatan.

Penguatan adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah dan memenuhi tuntutan mereka. Kemampuan harus mampu mengembangkan seluruh kapasitas dan kepercayaan rakyat, sehingga mempromosikan kemerdekaan. Suharto mendefinisikan fungsi penguatan sebagai pendidikan dan pelatihan yang membantu membangun kapasitas komunitas. Fungsi pendampingan sebagai agen, memberikan input dan bimbingan yang konstruktif berdasarkan keahlian dan pengalaman, serta pertukaran ide dengan komunitas yang dilayani. Beberapa kegiatan yang terkait dengan fungsi memperkuat meliputi meningkatkan kesadaran masyarakat, mendistribusikan informasi, melakukan konfrontasi (penentangan mengenai perilaku menyimpang), dan

mengadakan pelatihan untuk berbagai komunitas masyarakat dan pemuda yang menjadi bentuk fungsi dari penguatan.

Menurut teori Skinner, penguatan sangat penting untuk proses belajar. Dalam konteks ini, penguatan mengacu pada apa pun yang meningkatkan kemungkinan reaksi dan menghasilkan sesuatu yang dapat diamati dan diukur. Karang taruna adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan mengubah masyarakat, khususnya kaum muda, menjadi masyarakat yang kuat, independen, dan sejahtera

Berdasarkan beberapa teori yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah proses memberdayakan masyarakat dan pemuda dengan memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Pemberdayaan harus mampu mempromosikan pengembangan semua kemampuan dan kepercayaan pada mereka yang mendukung kemerdekaan mereka, khususnya kaum muda dari desa Jetak Kembang yang terlibat dalam bidang sosial masyarakat dan, sebagai hasil dari pemberdayaannya mereka menciptakan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Penguatan memiliki fungsi yang terkait dengan pendampingan, oleh karena itu penguatan memainkan peran penting dalam belajar. Dalam konteks ini, penguatan mengacu pada apa pun yang meningkatkan kemungkinan reaksi dan menghasilkan sesuatu yang dapat diamati

c. Perlindungan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, perlindungan berarti tempat berlindung atau sebagai tindakan perlindungannya, misalnya, melindungi yang lemah. Sebuah tempat perlindungan yang memiliki arti membatasi, mencegah, mempertahankan, dan memperkuat. Sementara perlindungan berarti konservasi, pemeliharaan, perawatan, dan. Beberapa elemen dari perlindungan kata termasuk:

- 1) Melindungi adalah proses, cara, tindakan, tempat perlindungan, hal (tindakan) melindungi
- 2) Melindungi adalah orang yang melindungi, sarana untuk melindungi.
- 3) Dilindungi adalah ditutupi oleh sesuatu sehingga tidak terlihat.
- 4) Perlindungan adalah apa yang dilindungi, tempat untuk berlindung.

Perlindungan menurut hukum adalah jenis layanan yang harus dilakukan oleh petugas penegak hukum atau personil keamanan untuk memberi korban rasa keamanan fisik dan emosional. Perlindungan adalah upaya dari keluarga, lembaga sosial, polisi, pengadilan, atau pihak lain untuk memberikan keamanan kepada korban, baik secara sementara atau sesuai dengan perintah pengadilan¹⁷.

Menurut beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perlindungan adalah setiap upaya yang bertujuan untuk memberikan proses keamanan, sarana, tindakan penampungan, hal-hal (tindakan) yang melindungi, konservasi, pemeliharaan, perawatan, misalnya, memberikan proteksi kepada orang yang lemah serta korban yang dilakukan oleh keluarga, lembaga sosial, polisi, pihak pengadilan, atau sesuai dengan ditetapkan oleh pengadilan.

d. Penyokongan

Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan bantuan kepada individu agar mereka dapat melaksanakan peran dan tugas kehidupan mereka. Pemberdayaan harus mampu membantu komunitas menghindari menjadi lebih lemah dan lebih termarginalisasi. Sangat penting untuk memberikan dukungan kepada orang muda yang rentan untuk mencegah mereka terlibat dalam perilaku penyimpangan seperti penyalahgunaan narkoba, alkoholisme, perjudian, dan sebagainya.

Menurut Suharto, mengacu pada penggunaan keterampilan praktis yang dapat membantu dalam terjadinya transformasi sosial yang konstruktif. Adanya pendampingan yang tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengatur kelompok, tetapi mereka juga dapat melakukan tugas teknis berdasarkan berbagai kemampuan dasar, seperti memimpin dan menganalisa kejadian sosial, pembentukan dinamika pada kelompok, jaringan relasi, dan komunikasi.

Berdasarkan beberapa teori yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyokongan adalah penyediaan bimbingan dan dukungan untuk memungkinkan berfungsinya komunitas. Tugas dan tanggung jawabnya meliputi penerapan keterampilan yang dapat mempromosikan perubahan konstruktif dalam masyarakat, khususnya di kalangan orang muda. Upaya

¹⁷ undang undang No. 23 tahun 2004 mengenai hukum perlindungan

pemberian kekuatan di desa Jetak Kembang telah menerima dukungan penuh dari masyarakat dan ketua karang taruna. Adanya kegiatan sosial disekitar desa Jetak Kembang. Di antara hal lain mengenai bakti lingkungan dan kegiatan ketika adanya hari besar dari karang taruna Cempaka Putih Community ikut berpartisipasi dari kegiatan tersebut masyarakat juga memberikan dukungan pemberian kekuatan. Pemuda di usia produktif ini menerima bimbingan.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah mempertahankan kondisi yang memungkinkan kondusif pada kekuasaan yang seimbang di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda. Pemberdayaan harus memastikan harmoni dan keseimbangan, memungkinkan semua orang untuk mencapainya. Bentuk pemeliharannya adalah untuk menjelaskan semua yang dibutuhkan pemuda. Selain itu, komunikasi dapat mempromosikan solidaritas di antara orang muda dengan melibatkan orang muda lain dalam berkontribusi pada ide-ide dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih besar.

Pemeliharaan adalah upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan fisik, mental, dan sikap pemuda sehingga mereka tetap setia satu sama lain untuk mendukung tujuan organisasi, untuk itu fungsi pemeliharaan perhatian penuh dari pendamping atau pengelola. Rencana pemeliharaan adalah upaya untuk mempertahankan atau meningkatkan kondisi yang menguntungkan bagi kaum muda, khususnya kondisi fisik, kondisi mental, dan sikap mereka, untuk menjaga mereka setia kepada kaum muda lain di lingkungan serta di dalam diri mereka sendiri.¹⁸

Menurut beberapa teori yang dijelaskan di atas, pemeliharaan adalah upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan situasi yang menguntungkan bagi orang muda, terutama fisik, mental, dan sikap mereka, agar mereka tetap setia kepada orang muda lain di lingkungan mereka dan masyarakat. Pendamping dan ketua karang Taruna harus mendedikasikan perhatian penuh mereka untuk pemeliharaan

¹⁸ Sriami Retno Wuri and others, 'Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna', 2015.

ini. Komunikasi tentang pertumbuhan dan kemajuan bersama membantu menguatkan kesatuan organisasi.

Konsep pemberdayaan yang ditawarkan Cook dan Macaulay ini, maka perubahan yang akan dihasilkan merupakan suatu perubahan yang bersifat terencana karena input yang akan digunakan dalam perubahan telah diantisipasi sejak dini sehingga output yang akan dihasilkan mampu berdayaguna secara optimum. Kajian pengelolaan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka ACTORS adalah sebagai berikut:

- a) Authority, kelompok/masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu yang menjadi sesuatu milik mereka sendiri. Dengan demikian mereka merasa perubahan yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik;
- b) Confidence and competence, menimbulkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan.
- c) Trust, menimbulkan keyakinan bahwa mereka mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus bisa (mampu) untuk merubahnya.
- d) Oppurtunities, memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri.
- e) Responsibilities, dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik.
- f) Support, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomis, sosial dan budaya juga dukungan dari berbagai stakeholders (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) yang dilakukan secara simultan tanpa didominasi oleh salah satu pihak/faktor.

4. Pengertian Karang Taruna

Dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan selama ini, Karang Taruna berdiri pada landasan hukum yang terus diperbarui

untuk memenuhi tuntutan, ¹⁹ kebutuhan, dan perkembangan masalah kesejahteraan sosial dan sistem pemerintahan. Saat ini, ²⁰Keputusan Menteri Sosial RI No. 13/HUK/KEP/1/1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna dan ²¹Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN adalah landasan hukum Karang Taruna. ²²Keputusan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna dan Taruna sebagai wadah Pembinaan Generasi Muda. Karang Taruna adalah organisasi sosial yang membantu generasi muda berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, untuk, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di wilayah Desa.

Menurut rumusan tersebut, Karang Taruna berfungsi sebagai organisasi sosial kepemudaan yang memberikan pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang produktif dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan alam yang tersedia di lingkungan. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, Karang Taruna berfungsi sebagai tempat berbagai upaya atau kegiatan diselenggarakan. Ini adalah bagian dari regenerasi organisasi untuk mempertahankan organisasi dan membentuk anggota baru.²³

Menurut Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga, Karang Taruna terdiri dari pemuda-pemudi berusia mulai dari 11-45 tahun, dan usia minimal untuk menjadi pengurus adalah 17 hingga 35 tahun. Namun, anggota Karang Taruna Cempaka Putih Community di desa Jetak Jetak Kembang ini tidak memiliki batasan usia untuk bergabung. Karang Taruna didirikan untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada remaja dalam organisasi, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan, dan kesenian. Tujuan dari kegiatan Karang Taruna adalah sebagai berikut:

¹⁹ <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Nurani/article/view/3059/2250> diakses pada tanggal 15 Mei 2024, pukul 21.30

²⁰ Keputusan Menteri Sosial RI No. 13/HUK/KEP/1/1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna. Jakarta : Departemen Sosial RI

²¹ Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN adalah landasan hukum Karang Taruna. Jakarta : Departemen Sosial RI

²² Keputusan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna dan Taruna sebagai wadah Pembinaan Generasi Muda. Jakarta : Departemen Sosial RI

²³ Wawan Mulyawan, 'The Function Of Youth Organizations In Empowering Youth In Parangina Village, Sape Sub-District, Bima District', Jurnal Mengabdikan Masyarakat Mengabdikan Nusantera, 2.2 (2023), 154–65.

- a. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki para pemuda dengan kualitas, keterampilan, kecerdasan, inovasi, dan sifat yang sadar akan tanggung jawab sosial untuk mengatasi berbagai masalah terkait cara mensejahterakan para pemuda saat ini.
- b. Meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial pada pemuda agar lebih baik, terstruktur secara keseluruhan, hingga berkesinambungan;
- c. Membangun kolaborasi yang menjamin meningkatnya keahlian dan kualitas generasi pemuda menjadi terstruktur dan berkelanjutan.²⁴

Adapun fungsi yang terdapat pada organisasi karang taruna, sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kegiatan yang berguna untuk mensejahterakan masyarakat
2. Menyelenggarakan bimbingan terkait pelatihan untuk para pemuda sesuai keahlian yang mereka minati.
3. Menanamkan arti pentingnya dalam memiliki kesadaran penuh pada tanggung jawab terhadap masalah sosial

Oleh karena itu, untuk melindungi generasi muda dari pengaruh buruk, diperlukan komitmen yang kuat. Untuk mencapai hal ini, akan diperlukan suatu wadah yang akan mewadahi aspirasi dan aktivitas generasi muda melalui karang taruna. Dengan adanya Karang Taruna, diharapkan generasi muda dapat berbagi segala potensi dan pendapat yang dapat mempengaruhi perkembangan, meningkatkan potensi dan karakter generasi muda serta memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekitarnya.²⁵

Berdasarkan adanya teori yang sudah diterapkan bahwa dapat disimpulkan karang taruna merupakan organisasi sosial yang berfungsi sebagai wadah pengembangan generasi muda. Karang taruna tumbuh dan berkembang atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial masyarakat, khususnya generasi muda yang tinggal di wilayah desa, kelurahan, atau komunitas sosial sederajat, yang terutama berfokus pada kesejahteraan sosial. Sesuai dengan peran karang taruna, karang taruna berfungsi sebagai wadah pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan untuk mengembangkan

²⁴ Atina Nuzulia, *Panduan Dasar Karang Taruna Desa, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.2020

²⁵ Mayadah Hanawi and Puji Lestari, 'Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul', *E-Societas*, 9.4 (2020), 2–20.

kegiatan ekonomis produktif dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di lingkungan, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, Karang taruna merupakan tempat berbagai upaya atau kegiatan dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya. Karang taruna mempunyai indikator yang berguna dalam menangani adanya pemberdayaan yakni sebagai berikut:

a) Wadah Pengembangan Karakter

Wadah Perkembangan Karakter: Istilah “karakter” berasal dari bahasa Yunani, “karasso”, yang berarti “cetak biru”, “format dasar”, dan “sidik jari”, seperti yang terlihat pada sidik jari (Kocsooema, 2011:90). Pusat Bahasa Depdiknas (dalam Tridhonanto, 2012:3) menyatakan bahwa kata “karakter” dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak.

Karakter adalah studi keterampilan dan pengetahuan. Keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan, dan pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan. Motivasi yang dibentuk oleh karakter akan berasal dari proses dan metode yang berharga.²⁶ Karakter mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi, bukan hanya penampilan. Akibatnya, orang menggambarkan karakter sebagai “siapa anda dalam kegelapan?” Pengertian, kepedulian, dan tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai etika serta melalui aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral adalah ciri-ciri karakter yang baik .

Menurut Hermawan Kertajaya, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas ini asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan berfungsi sebagai penggerak dalam bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berbicara, dan merespon sesuatu. Suryabrata menyatakan bahwa karakter adalah sifat yang dibawa dari lahir atau diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan pengaruh lingkungan. Meskipun karakter pada dasarnya ada, mereka masih dapat berkembang atau berkembang.

²⁶ Siti Rochmiyati, ‘Mengembangkan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Dengan Model Personal-Kooperatif’, *Jurnal Caraka*, 3.2 (2017), 1–15.

Dengan mempertimbangkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter adalah studi keterampilan dan ilmu pengetahuan. Keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan, dan pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan. Motivasi yang dibentuk oleh karakter akan berasal dari proses dan metode yang berharga. Karakter mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi, bukan hanya penampilan. Oleh karena itu, karakter lebih mengacu pada kumpulan sikap (attitudes), perilaku (behaviours), motivasi (motivation), dan keterampilan (skills). Karakter ini termasuk sikap seperti keinginan untuk melakukan yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan memiliki alasan moral, perilaku jujur dan bertanggung jawab, dan kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang melakukan.

b) Wadah Pengembangan Kesadaran dan Tanggungjawab Sosial

Karang taruna adalah suatu organisasi sosial yang bertujuan untuk mewadahi setiap potensi masyarakat, terutama para pemuda yang menjadi agen pembangunan dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Generasi muda merupakan sumber daya manusia yang perlu diberdayakan sepenuhnya. Pada kenyataannya, generasi muda memiliki sifat yang lebih terbuka dan produktif. Baik secara mental, fisik, dan intelektual. Sebagaimana dinyatakan oleh Taufiq Abdullah bahwa jika kemampuan generasi muda diarahkan dan dimanfaatkan secara sadar dan penting dalam pembangunan, akan ada kontribusi yang signifikan pada pembangunan. Maka jika adanya, komitmen yang kuat itu sangat diperlukan untuk melindungi generasi muda dari pengaruh negatif.²⁷

Karang Taruna adalah organisasi sosial yang didirikan oleh, untuk, dan untuk generasi muda. BKSNI menyatakan bahwa tujuan karang taruna yang berazaskan Pancasila adalah untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi generasi muda di tingkat desa atau komunitas sosial sederajat. Menurut Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial (POLDAS), tujuan adanya karang taruna adalah untuk menciptakan generasi muda yang dinamis sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda untuk

²⁷ Mochammad Ridwan Arif, 'Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja', 1, 2010, 539–48.

mewujudkan partisipasi aktif mereka dalam pembangunan di bidang kesejahteraan sosial.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial sangat penting untuk mengembangkan generasi muda non partisipan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama dalam hal kesejahteraan sosial. Batasan-batasan ini menunjukkan bahwa kelahiran atau eksistensi karang taruna tidak didasarkan pada perintah atau pengaruh dari pihak mana pun; ini terutama berlaku untuk generasi muda di komunitas atau desa sederajat.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan dan kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah dan sarana untuk menciptakan dan mengembangkan setiap anggota masyarakat yang tumbuh atas kesadaran dan tanggung jawab sosial dari masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa, kelurahan, atau komunitas adat sederajat. Karang Taruna terutama berfokus pada penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Setiap anggota Karang Taruna yang berusia antara 13 dan 45 tahun dan tinggal di desa, kelurahan, atau komunitas adat sederajat dianggap sebagai warga Karang Taruna berdasarkan sistem stesel pasif.

Menurut Wenti, Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia yang berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan jiwa generasi muda. Organisasi ini tumbuh dari kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial bagi masyarakat itu sendiri, terutama bagi generasi muda yang hidup di desa, kelurahan, atau komunitas sosial yang sederajat. Organisasi ini terutama berfokus pada bidang kesejahteraan sosial.

Menurut Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna²⁸ Bab II, Pasal 2 menyatakan bahwa setiap Karang Taruna yang tumbuh di seluruh wilayah NKRI berazaskan Pancasila. Ini berarti bahwa Pancasila merupakan satu-satunya ideologi, pandangan, dan pegangan hidup bagi setiap Karang Taruna. Oleh karena itu, setiap Karang Taruna dapat menetapkan tujuan dan sasaran

²⁸ Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Jakarta : Departemen Sosial RI

yang ingin dicapai saat mengelola organisasi dan menyelenggarakan penyelenggaraan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang berfungsi sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, untuk, dan untuk masyarakat itu sendiri, khususnya generasi muda yang tinggal di wilayah desa, kelurahan, atau komunitas adat sederajat. Terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial..²⁹

5. Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna

Strategi pemberdayaan pemuda adalah proses pelaksanaan misi atau tujuan untuk memberikan sumber daya, keterampilan, pengetahuan, dan peluang kepada orang berusia 18 hingga 35 tahun. Dimana pada usia tersebut terbilang masih usia produktif yang diharapkan bisa diandalkan secara maupun psikologismya. Ketika melakukan pemberdayaan, beberapa prosedur harus diikuti. Menurut Suharto³⁰, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dicapai dengan 5P, adalah sebagai berikut:

Pemungkinan adalah proses menciptakan suasana maupun iklim yang memiliki kapasitas potensi masyarakat magar dapat tumbuh secara optimal, dimana mereka mampu mencapai akan upaya pemberdayaan masyarakat. Kemampuan ini mampu membebaskan orang-orang dari keterbatasan budaya dan struktural yang mengikat mereka.

Penguatan adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang dimiliki guna dapat menyelesaikan masalah dan terpenuhinya tuntutan mereka. Kebebasan harus mampu memupuk kapasitas penuh dan kepercayaan mereka yang mendukung berbagai kegiatan dilakukan.

Perlindungan adalah upaya yang dilakukan oleh keluarga, lembaga sosial, polisi, pengadilan, atau pihak lain untuk memberikan rasa aman, proses, cara, tindakan perlindungan, hal (tindakan) pelindung, konservasi, pemeliharaan, atau perawatan

²⁹ Angkasawati, 'Partisipasi Pemuda Dalam Karang Taruna Desa (Studi Di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)', *Jurnal Publiciana*, Vol. 11.No. 1 (2018), 19.

³⁰ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama. 2005

kepada orang yang lemah atau korban, baik secara sementara maupun atas dasar perintah pengadilan.

Penyokongan didefinisikan sebagai dukungan yang memberikan saran dan bantuan kepada masyarakat untuk melaksanakan kewajiban dan tugas-tugas mengenai kehidupan mereka. Pemberdayaan disini harus mampu membantu masyarakat untuk menghindari terjadinya seseorang dalam kehidupan yang terpuruk dan merasa diacuhkan.

Pemeliharaan merupakan usaha untuk mempertahankan kondisi yang memungkinkan kondusif supaya adanya kekuasaan yang seimbang di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda. Pemberdayaan harus memastikan harmoni dan keseimbangan, yang memungkinkan semua orang dapat mencapainya.

Menurut Abdullah generasi muda atau generasi pemuda pada umumnya dikaitkan dengan perspektif yang ideal. Terutama karena mereka bukan hanya memiliki istilah ilmiah, tetapi juga memiliki makna ideologis atau budaya, seperti “harapan pemuda bangsa” atau “pemilik muda masa depan”, yang menunjukkan pentingnya kata “pemuda”. Akibatnya, pemuda memainkan peran penting dalam perubahan nasional.

Mengingat seberapa strategis kehadiran dan posisi generasi muda dalam masyarakat, tidak mengherankan bahwa setiap bangsa di seluruh dunia memiliki begitu banyak optimisme untuk generasi muda. Begitu juga komponen lengkap negara Indonesia terhadap generasi muda. Generasi muda harus bebas dari banyak kesulitan yang dapat menghalangi pertumbuhan fisik, spiritual, dan sosial untuk menerima tanggung jawab atas upaya berkelanjutan agar dapat mempertahankan cita-cita bangsa. Karang taruna telah didirikan sebagai wadah untuk generasi muda agar dapat memancarkan berbagai tujuan, sudut pandang, dan potensi saluran.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari karang taruna adalah untuk memberikan inspirasi, motivasi, dan bimbingan kepada anggota untuk memungkinkan mereka untuk memahami berbagai kegiatan, seperti ikut dalam kegiatan sosial dan kegiatan ramadhan maupun hari besar lainnya. Ini juga dapat berfungsi sebagai pembentukan pada pengembangan generasi baru Pancasila secara aktif dapat memfasilitasi pembelajaran dan pertumbuhan mereka. Dan perihal tersebut juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan Karang Taruna yang menjadi sarana efektif dalam mengurangi penyimpangan pada remaja seperti halnya pergaulan bebas, maka partisipasi aktif tersebut

dalam organisasi karang taruna menjadi salah proses pengembangan bangsa pada generasi muda.³¹

Menurut teori yang sudah dijelaskan di atas, strategi memberdayakan pemuda melalui karang taruna dapat ditekankan untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pemuda dalam memecahkan masalah, serta untuk memupuk pengembangan semua kemampuan dan kepercayaan orang-orang yang mendukung keaktifan mereka, khususnya pemuda. Organisasi karang taruna mampu membantu orang muda menghindari perilaku yang tidak wajar seperti pergaulan bebas, alkoholisme, perjudian, geng sepeda motor, dan sebagainya. Selain itu, ia dapat mempertahankan keseimbangan dan harmoni yang memungkinkan semua orang memiliki kesempatan untuk bekerja, seperti upaya dalam kegiatan yang membuat mereka melakukan penyimpanan. Pemberdayaan disini dapat menyadarkan mereka bahwa pentingnya pemuda saat ini untuk bangsa dan mereka harus senantiasa dilindungi dan berusaha meningkatkan potensi yang dimiliki supaya mereka bisa memiliki kehidupan yang berkualitas, mandiri, dan sejahtera

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan guna menjadi perbandingan antara peneliti yang sebelumnya untuk dikembangkan kembali materi tersebut. Beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul peneliti yakni sebagai berikut:

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Jurnal mengenai Strategi pemberdayaan Soft Skill masyarakat melalui pelatihan Barista di Karang Taruna RW 15 Kelurahan Rancaekek Kencana. ³²	Persamaan penelitian disini yakni adanya pelatihan pengolahan kopi bertujuan untuk mengembangkan keahlian pemuda	perbedaan dari penelitian ini karang taruna Cempaka Putih Community mengadakan pelatihan Ecoprint yang hanya

³¹.Irvan Marzuki Lumban Gaol, Beby Mashito Batubara, and Yurial Arief Lubis, ‘Peran Karang Taruna Marsada Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Hutapaung Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan’, *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 4.2 (2022).

³² Mochammad Iqbal Aulia Akbar, *Strategi pemberdayaan Soft Skill masyarakat melalui pelatihan Barista di Karang Taruna RW 15 Kelurahan Rancaekek Kencana*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurnal 2023.

		karang taruna di daerah tersebut.	bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, tidak dibuat untuk menjalankan bisnis pada perekonomian di desa ini.
2	Jurnal mengenai Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar ³³	Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Wayan Budiaya fokus untuk menilai efektivitas program karang taruna di masyarakat.	perbedaan antara dua penelitian ini adalah bahwa Wayan Budiaya melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk seseorang yang belum memiliki pekerjaan (pengangguran), sementara peneliti disini melakukan fokus penelitian pada strategi yang digunakan untuk memberdayakan pemuda.
3	Jurnal mengenai Pengaruh Pemberdayaan Karang Taruna Di Desa Kaliwining Oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota Karang	Persamaan pada penelitian disini memiliki kesamaan pada objek yang digunakan yakni karang taruna	perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diambil terletak pada metode pendekatannya karena penelitian oleh Dekki Umamur Rais

³³ N W Budiani, ‘Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar’, *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2.1 (2017), 49–57.

	Taruna Desa Kaliwining. ³⁴		menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan penelitian yang dibuat sekarang menggunakan metode pendekatan kualitatif.
4	Skripsi mengenai Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kepala Desa Melalui Program Karang Taruan Desa Banyuanyar Tengah Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Periode 2016-2021 ³⁵	Persamaan yang terdapat antara dua penelitian disini terletak pada fokus pemberdayaan yang dilakukan penuh untuk para pemuda	perbedaan antara kedua penelitian disini bahwa penelitian diambil menekankan pada seorang kepala desa, sedangkan para penelitian yang baru dibuat ini hanya tertuju pada pemudanya saja.
5	Skripsi mengenai Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ³⁶	Persamaan dari penelitian ini bahwa kedua peneliti disini memfokuskan adanya karang taruna yang menjadi objek penelitian,	perbedaan dari penelitian disini bahwa penelitian tersebut meneliti adanya peran karang taruna sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan penelitian yang dibuat disini memfokuskan pada

³⁴ Dekki Umamur Rais, Pengaruh Pemberdayaan Karang Taruna Di Desa Kaliwining Oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota Karang Taruna Desa Kaliwining, 2010.

³⁵ Umi Faiza. *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kepala Desa Melalui Program Karang Taruna Desa Banyuanyar Tengah Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Periode 2016-2021* Skripsi. 2017

³⁶ Ardian Putra and M Si, Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Skripsi Pembimbing, 2018.

		strategi pemberdayaan pemuda melalui program yang ada pada kegiatan karang taruna itu sendiri.
--	--	--

Table 2. 1 Tabel. Penelitian terdahulu

C. Kerangka Berpikir

Dengan adanya berbagai program, Karang Taruna diharapkan dapat memberikan *feedback* baik untuk para pemuda Desa Jetak Kembang agar dapat menembangkan potensi pada diri nya dari perilaku menyimpang.³⁷ Adanya kerang berpikir ini menjadikan alur dari penelitian disini menjadi leh terstruktur, eperti yang terlihat, alur pemikiran terstruktur sebagai dasar penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

³⁷ N M Putra, Peran Karang Taruna Dalam Mengatasi Masalah Sosial Remaja Perspektif Agama Islam Di Desa Darat Sawah Kecamatan Kelam, 2022